

**Pengaruh Akuntabilitas dan Skeptisme Profesional Auditor Terhadap Ketepatan Pemberian Opini Audit
(Survey pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung)**

¹Ahmad Firmansyah ²Pupung Purnamasari ³Hendra Gunawan

Ekonomi, Akuntansi, Universitas Islam Bandung, Jl. Tamansari No. 1 Bandung 40116

Email: 1Firmansyahachmad022@yahoo.com 2 P_Purnamasari@yahoo.co.id 3
Indira_aulia@ymail.com.

Abstract. *At this time public trust in the profession of accountant public began to unravel , this is caused by the accounting manipulation case , and the position of accountant public also began to question . The purpose of research to test and aware of the accountability and scepticism professional auditors on the accuracy of the provision of an audit opinion . Dimensions therein covering motivation an economic activity and confidence of the accuracy of the provision of audit, opinion and minds always wondered suspension on judgment, search for knowledge interpersonal, understanding confidence and penentuan own of the accuracy of the provision of an audit opinion on an auditor that is working in an office public accountant. Data collection conducted through the kuisisioner has tested validity and reliabilitasnya. The study is done at external auditors working in the public accountant bandung. On research using a probability of sampling approaching target smpling of 42 the respondents. The research method used was survey method with a Verifikatif approach to the hypothesis is rejected or accepted. Statistical data analysis using statistical nonparametris using multiple regression, and SPSS. The results of research are (1). Accountability it has some positive effects of the accuracy of the provision of audit, opinion (2). Professional scepticism an auditor it has some positive effects of the accuracy of the provision of audit, opinion and (3). Accountability and scepticism professional the auditors have had a positive impact of the accuracy of the provision of an audit opinion.*

Keywords : *Accountability, Scepticism professional auditors and the accuracy of the provision of an audit opinion*

Abstrak. Pada saat ini kepercayaan masyarakat terhadap profesi Akuntan Publik mulai berkurang, hal ini disebabkan dengan banyaknya kasus manipulasi akuntansi, dan posisi akuntan public juga mulai dipertanyakan. Tujuan penelitian untuk menguji dan mengetahui Akuntabilitas dan skeptisme professional auditor terhadap ketepatan pemberian opini audit. Dimensi didalamnya meliputi Motivasi, Usaha, dan keyakinan terhadap ketepatan pemberian opini audit, dan pikiran selalu bertanya, Suspensi pada penilaian, Pencarian Pengetahuan, Pemahaman interpersonal, percaya diri dan Penentuan sendiri terhadap ketepatan pemberian opini audit pada auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik.

Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuisisioner yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Penelitian ini dilakukan pada auditor eksternal yang bekerja di Kantor Akuntan Publik kota Bandung. Pada penelitian ini menggunakan Non Probability Sampling dengan pendekatan Target Sampling berukuran 42 orang responden. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survey dengan pendekatan Verifikatif untuk menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima. Analisis data statistik menggunakan statistik *nonparametris* dengan menggunakan, regresi berganda dan Program SPSS

Hasil penelitian adalah (1). Akuntabilitas berpengaruh positif terhadap ketepatan pemberian opini audit, (2). Skeptisme Profesional Auditor berpengaruh positif terhadap ketepatan pemberian opini audit, dan (3). Akuntabilitas dan Skeptisme Profesional Auditor berpengaruh positif terhadap Ketepatan Pemberian Opini Audit.

Kata Kunci : Akuntabilitas, Skeptisme Profesional auditor dan Ketepatan pemberian Opini audit

A. Pendahuluan

Akuntan publik merupakan auditor independen yang menjual jasanya kepada masyarakat umum, terutama dalam bidang audit atas laporan keuangan yang disajikan oleh kliennya. Tugas akuntan publik adalah memeriksa dan memberikan opini terhadap kewajaran laporan keuangan suatu entitas usaha berdasarkan standar yang telah ditentukan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) (Sari, 2011). Auditor dalam melaksanakan tugasnya harus berpedoman pada standar audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI), yang terdiri dari standart umum, standar pekerjaan lapangan, dan standar pelaporan guna menunjang profesionalisme (Meriana Agustiny, 2007)

Pemberian opini audit yang tepat dan sesuai dengan kriteria-kriteria yang ditetapkan dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) sangat penting agar hasil audit tidak menyesatkan para pengguna yang berkepentingan (pimpinan perusahaan, pemegang saham, pemerintah, kreditur dan karyawan) dalam pengambilan keputusan. Faktor lain yang dapat mempengaruhi ketepatan pemberian opini audit, yaitu Etika, keahlian audit, Akuntabilitas, situasi audit, Pengalaman, Independensi dan skeptisme profesional auditor, oleh karena itu audit harus dilakukan dengan sebaik-baiknya agar tercapainya suatu tujuan. (Tania dan Diana: 2013)

Akuntabilitas sebagai bentuk dorongan psikologi yang membuat seseorang berusaha mempertanggung jawabkan semua tindakan dan keputusan yang diambil kepada lingkungannya". (Tetcock dalam Diani Mardisar dan Ria Nelly Sari 2007:6) Bahwa peran dan tanggung jawab auditor diatur dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia ataupun *Statement on Auditing Standards (SAS)* yang dikeluarkan oleh *Auditing Standards Boards (ASB)*. Para pengguna laporan keuangan akan lebih mempercayai informasi dalam laporan keuangan yang telah dibuat oleh agen setelah laporan tersebut diperiksa kebenarannya oleh auditor. Untuk itu, auditor harus memiliki kredibilitas dalam melakukan pekerjaannya sehingga auditor dapat menghasilkan laporan audit yang berkualitas. (Singgih dan Bawono:2010)

Chaikan (1980) melakukan penelitian tentang akuntabilitas seseorang yang dikaitkan dengan sesuatu yang mereka senangi dan tidak disenangi. Dari hasil penelitian ini terbukti bahwa untuk subjek yang memiliki akuntabilitas tinggi, setiap mengambil tindakan lebih berdasarkan alasan-alasan yang rasional tidak hanya semata-mata berdasarkan sesuatu itu mereka senangi atau tidak.

Auditor harus senantiasa menggunakan skeptisme profesionalnya dalam mengumpulkan bukti audit. Sehingga tujuan auditor untuk memperoleh bukti kompeten yang cukup dan memberikan basis yang memadai dalam merumuskan pendapat dapat tercapai dengan baik. Penelitian yang dilakukan oleh SEC (*Securities and Exchange Commissions*) menemukan bahwa urutan ketiga dari penyebab kegagalan audit adalah tingkat skeptisme profesional yang kurang memadai. 40 kasus audit yang diteliti SEC, 24 kasus (60%) diantaranya terjadi karena auditor tidak menerapkan tingkat skeptisme profesional yang memadai (Gusti dan Ali, 2008).

Begitu pentingnya opini yang diberikan oleh auditor bagi sebuah perusahaan, maka seorang auditor harus mempunyai keahlian dan kompetensi yang baik untuk mengumpulkan dan menganalisa bukti-bukti audit sehingga bisa memberikan opini yang tepat. Auditor dituntut untuk melaksanakan skeptisme profesionalnya sehingga auditor dapat menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat dan seksama,

karena kemahiran professional seorang auditor mempengaruhi ketepatan opini yang diberikannya. Sehingga tujuan auditor untuk memperoleh bukti kompeten yang cukup dan memberikan basis yang memadai dalam merumuskan pendapat dapat tercapai dengan baik (Maghfirah Gusti dan Syaril Ali, 2008)

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka perumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh akuntabilitas terhadap ketepatan pemberian opini audit ?
2. Apakah terdapat pengaruh skeptisme professional auditor terhadap ketepatan pemberian opini audit ?
3. Apakah terdapat pengaruh Akuntabilitas dan Skeptisme Profesional auditor terhadap ketepatan pemberian opini audit ?

C. Kajian Pustaka

Opini audit merupakan opini yang diberikan oleh auditor tentang kewajaran penyajian laporan keuangan perusahaan tempat auditor melakukan audit. Ikatan Akuntan Indonesia (2001) menyatakan bahwa laporan audit harus memuat suatu pernyataan pendapat mengenai laporan keuangan secara keseluruhan atau suatu asersi bahwa pernyataan demikian tidak diberikan. Jika pendapat secara keseluruhan atau suatu asersi bahwa pernyataan demikian tidak dapat diberikan, maka alasannya harus dinyatakan. Dalam semua hal jika nama auditor dikaitkan dengan laporan keuangan, laporan audit harus memuat petunjuk yang jelas mengenai sifat pekerjaan auditor, jika ada, dan tingkat tanggung jawab auditor bersangkutan.

Auditor menyatakan pendapatnya mengenai kewajaran laporan keuangan auditan, dalam semua hal yang material, yang didasarkan atas kesesuaian penyusunan laporan keuangan tersebut dengan prinsip akuntansi berterima umum (Mulyadi, 2002). Jika auditor tidak dapat mengumpulkan bukti kompeten yang cukup atau jika hasil pengujian auditor menunjukkan bahwa laporan keuangan yang diauditnya disajikan tidak wajar, maka auditor perlu menerbitkan laporan audit selain laporan yang berisi pendapat wajar tanpa pengecualian. Terdapat lima pendapat yang mungkin diberikan oleh akuntan public atas laporan keuangan yang di auditnya (Mulyadi, 2002). Pendapat tersebut adalah :

1. Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian (*Unqualified Opinion*)

Pendapat wajar tanpa pengecualian diberikan auditor jika tidak terjadi pembatasan dalam lingkup audit dan tidak terdapat pengecualian yang signifikan mengenai kewajaran dan penerapan prinsip akuntansi yang berterima umum dalam penyusunan laporan keuangan, konsistensi penerimaan prinsip akuntansi berterima umum tersebut, serta pengungkapan memadai dalam laporan keuangan. Kata wajar dalam paragraph pendapat mempunyai makna Bebas dari keragu-raguan dan ketidak jujurannya, Lengkap informasinya

2. Laporan yang Berisi Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian dengan Bahasa Penjelasan (*Unqualified Opinion Report with Explanatory Language*)

Jika terdapat hal-hal yang memerlukan bahasa penjelasan, namun laporan keuangan dari hasil usaha perusahaan klien, auditor dapat menerbitkan laporan audit bentuk baku.

3. Pendapat Wajar dengan Pengecualian (*Qualified Opinion*)

Auditor memberikan pendapat wajar dengan pengecualian dalam laporan audit, jika auditor menjumpai kondisi-kondisi berikut ini diantaranya Lingkup audit dibatasi oleh klien, Auditor tidak dapat melaksanakan prosedur audit penting atau tidak dapat memperoleh informasi penting karena kondisi-kondisi yang berada di luar kekuasaan klien maupun auditor, Laporan keuangan tidak disusun sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum., Prinsip akuntansi berterima umum yang digunakan dalam laporan keuangan tidak diterapkan secara konsisten.

4. Pendapat tidak Wajar (*Adverse Opinion*)

Auditor memberikan pendapat tidak wajar jika laporan keuangan klien tidak disusun berdasarkan prinsip akuntansi berterima umum sehingga tidak menyajikan secara wajar posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas, dan arus kas perusahaan klien. Auditor juga akan memberikan pendapat tidak wajar jika ia tidak dibatasi lingkup auditnya, sehingga ia dapat mengumpulkan bukti kompeten yang cukup untuk mendukung pendapatnya. Jika laporan keuangan diberi pendapat tidak wajar oleh auditor, maka informasi yang terdapat dalam laporan keuangan sama sekali tidak dapat dipercaya dan tidak dapat digunakan oleh pemakai informasi keuangan untuk pengambilan keputusan.

5. Pernyataan tidak Memberikan Pendapat (*Disclaimer of Opinion*)

Jika auditor tidak menyatakan pendapat atas laporan keuangan auditan, maka laporan audit ini disebut dengan laporan tanpa pendapat (*no opinion report*). Kondisi yang menyebabkan auditor menyatakan tidak memberikan pendapat adalah Pembatasan yang luar biasa sifatnya terhadap lingkungan audit, Auditor tidak independen dalam hubungannya dengan kliennya

Tetcock (1984) dalam Diani Mardisar mendefinisikan akuntabilitas sebagai bentuk dorongan psikologi yang membuat seseorang berusaha mempertanggungjawabkan semua tindakan dan keputusan yang diambil kepada lingkungannya. Lingkungan disini maksudnya adalah lingkungan atau tempat dimana seseorang melakukan aktivitas atau pekerjaannya yang dapat mempengaruhi keadaan di sekitarnya. (Tetcock dalam Diani Mardisar dan Ria Nelly Sari 2007:6) Bahwa peran dan tanggung jawab auditor diatur dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia ataupun *Statement on Auditing Standards (SAS)* yang dikeluarkan oleh *Auditing Standards Boards (ASB)*. Peran dan tanggung jawab auditor adalah sebagai berikut Tanggung jawab mendeteksi dan melaporkan kecurangan (*fraud*), kekeliruan, dan ketidakberesan, Tanggung jawab mempertahankan sikap independensi dan menghindari konflik, Tanggung jawab mengkomunikasikan informasi yang berguna tentang sifat dan hasil proses audit, Tanggung jawab menemukan tindakan melanggar hukum dari klien.

Bahwa untuk mengukur akuntabilitas indikator yang digunakan sebagai berikut: Seberapa besar motivasi mereka untuk menyelesaikan pekerjaan tersebut. Motivasi secara umum adalah keadaan dalam diri seseorang yang mendorong keinginan individu untuk melakukan kegiatankegiatan tertentu untuk mencapai tujuan. Seberapa besar usaha (daya pikir) yang diberikan untuk menyelesaikan sebuah pekerjaan. Orang dengan akuntabilitas tinggi mencurahkan usaha (daya pikir) yang lebih besar dibanding orang dengan akuntabilitas rendah ketika menyelesaikan pekerjaan. Seberapa yakin mereka bahwa pekerjaan mereka akan diperiksa oleh atasan. Keyakinan bahwa sebuah pekerjaan akan diperiksa atau dinilai orang lain dapat meningkatkan keinginan dan usaha seseorang untuk menghasilkan pekerjaan yang lebih berkualitas. (diani Mardisar dan Ria Nelly Sari 2007:6-7)

Menurut Kurtz 1992 (dalam *Quadakerset al*, 2007) skeptisme yaitu: *Skeptikos means to consider or examine, skeptic means inquiry and doubt, skeptics means seeking clarification and definition, demanding reason, evidence or proof.*

Dapat diambil kesimpulan dari pengertian diatas, bahwa skeptisme merupakan sikap seorang untuk mempertimbangkan, menilai dari suatu kejadian untuk mencari nilai kebenaran dari kejadian tersebut, berusaha untuk mencari bukti, klarifikasi, dan penyesuaian, dengan berbagai perspektif dan argumen.

Menurut kee dan knox's. 1970 (dalam magfirah Gusti dan syairil ali,2008) dalam model "*Professional Skepticism Auditor*" menyatakan bahwa skeptisme professional auditor dipengaruhi oleh beberapa faktor:

1. Faktor-Faktor Kecondongan Etika
2. Faktor-Faktor Situasi
3. Pengalaman

Menurut Hurt et al, 2010 (dalam Meriani 2014) karakteristik skeptisme professional dibentuk oleh beberapa faktor, seperti Memeriksa dan Menguji Bukti (*Examination of Evidence*), Memahami Penyediaan Informasi (*Understanding Evidence Provider*), Mengambil Tindakan atas Bukti (*Acting in The Evidence*).

D. Metode dan Sasaran Penelitian

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode verifikatif dengan pendekatan survey.

Sampel dalam penelitian ini adalah auditor yang bersedia untuk mengisi dan menjawab pernyataan yang diberikan, pada Kantor Akutan Publik (KAP) di Bandung.

E. Temuan Penelitian

Tabel 1
Uji Parsial (Uji t)X1 (Akuntabilitas)

Koefisien regresi	t _{hitung}	Sig (p)	t _{tabel}	A	Keputusan	Keterangan
0,495	4,581	0,000	2,035	5%	H ₀ ditolak	Signifikan

Sumber : Hasil Pengolahan Data (SPSS) 20.0

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai t-hitung untuk variabel Akuntabilitas (X₁) sebesar 4,581 dengan peluang kesalahan: p-value = 0,000. Diperoleh nilai t_{hitung} = 4,581 > t_{tabel} = 2,035 atau p-value = 0,000 < α = 0,05 maka dari hasil uji dinyatakan H₀ ditolak artinya pada taraf kesalahan 5%, Akuntabilitas dapat dikatakan memberikan pengaruh terhadap ketepatan pemberian opini audit

Tabel 2
Uji Parsial (Uji t)X2 (Skeptisme professional auditor)

Koefisien regresi	t _{hitung}	Sig (p)	t _{tabel}	A	Keputusan	Keterangan
0,563	6,0162	0,000	2,035	5%	H ₀ ditolak	Signifikan

Sumber : Hasil Pengolahan Data (SPSS) 20.0

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai t-hitung untuk variabel Skeptisme professional auditor (X₁) sebesar 5,642 dengan peluang kesalahan: p-value = 0,000. Diperoleh nilai t_{hitung} = 6,016 > t_{tabel} = 2,035 atau p-value = 0,000 < α = 0,05 maka dari hasil uji dinyatakan H₀ ditolak artinya Skeptisme professional auditor berpengaruh terhadap ketepatan pemberian opini audit pada taraf kesalahan 5%.

Tabel 3
Hasil Perhitungan Nilai F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	11.662	2	5.831	51.971	.000 ^b
	Residual	4.376	39	.112		
	Total	16.037	41			

a. Dependent Variable: Ketepatan Pemberian Opini Audit(Y)

b. Predictors: (Constant), Skeptisisme Profesional Auditor (X2), Akuntabilitas (X1)

Sumber : Hasil Pengolahan Data

Dari tabel 4.59 diatas dapat diketahui nilai F_{hitung} untuk model regresi yang diperoleh sebesar 51,971 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000.

Dari tabel F diperoleh nilai F_{tabel} untuk derajat bebas (db) : $db_1 = k = 2$ dan $db_2 = n - k - 1 = 42 - 2 - 1 = 39$ sebesar 3,238.

Hasil uji F pada tabel ANOVA diperoleh $F_{hitung} (51,971) > F_{tabel} (3,238)$ dan jika dilihat nilai signifikansi uji sebesar 0,000 (sangat kecil) lebih kecil dari 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa secara simultan atau bersama-sama pada taraf kesalahan 5% Akuntabilitas dan Skeptisme professional auditor berpengaruh signifikan terhadap Ketepatan pemberian opini audit oleh auditor yang bekerja pada KAP di kota Bandung.

F. Pembahasan

Untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel tidak bebas yang dihipotesisi dalam penelitian ini digunakan Analisis Regresi linier berganda. Model regresi yang digunakan terdiri atas variabel bebas yaitu Akuntabilitas (X_1), dan Skeptisme professional auditor (X_2) dan variabel tidak bebas adalah ketepatan pemberian opini audit (Y).

1. Pengaruh Akuntabilitas Terhadap Ketepatan pemberian opini audit

Akuntabilitas merupakan dorongan psikologi yang membuat seseorang berusaha mempertanggungjawabkan semua tindakan dan keputusan yang diambil kepada lingkungannya. Pengertian lingkungan disini adalah tempat dimana ia melakukan aktivitas atau pekerjaannya. Berdasarkan hasil uji hipotesis secara parsial, dapat dikatakan bahwa akuntabilitas memberikan pengaruh terhadap ketepatan pemberian opini audit. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai t-hitung untuk variabel Akuntabilitas (X_1) sebesar 4,581 dengan peluang kesalahan: $p\text{-value} = 0,000$. Diperoleh nilai $t_{hitung} = 4,581 > t_{tabel} = 2,035$ atau $p\text{-value} = 0,000 < \alpha = 0,05$ maka dari hasil uji dinyatakan menolak H_0 dan menerima H_a . Koefisiensi regresi pada variable akuntabilitas (X_1) sebesar 0,495. Hal ini berarti jika variabel akuntabilitas meningkat satu satuan, maka variabel akuntabilitas akan meningkat sebesar 0,495 satuan dengan catatan variabel lain dianggap konstan. Hal ini respon pengaruh ketepatan pemberian opini audit terhadap akuntabilitas adalah positif atau searah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa akuntabilitas memberikan pengaruh positif signifikan terhadap ketepatan pemberian opini audit.

Berdasarkan tabel 1 skor tanggapan responden terhadap Akuntabilitas sebesar 1838. Dalam pengelompokan kriterian nilai jawaban yang terdapat pada bab III, termasuk

dalam kategori sangat tinggi. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa dorongan psikologi yang membuat auditor yang bekerja pada kantor akuntan publik (KAP) di kota Bandung berusaha mempertanggungjawabkan semua tindakan dan keputusan yang diambil kepada tempat dimana ia melakukan aktivitas atau pekerjaannya terlihat sudah tinggi. Sehingga dapat diharapkan hasil kerja berupa audit yang dilakukan akan semakin baik. Sedangkan berdasarkan tabel 4.52, dapat dilihat bahwa nilai total skor tanggapan responden mengenai variabel ketepatan pemberian opini audit sebesar 2312. Dalam pengelompokan kriteria nilai jawaban termasuk kategori nilai tinggi. Maka dapat disimpulkan bahwa ketepatan pemberian opini audit pada KAP di kota Bandung termasuk kriteria tinggi.

Hasil penelitian ini didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Diana Mardisar (2007), serta Arif Bustomi (2013). Dimana kedua penelitian tersebut menunjukkan hasil bahwa Akuntabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap ketepatan pemberian opini audit.

2. Pengaruh Skeptisme professional auditor Terhadap Ketepatan pemberian opini audit

Skeptisme merupakan sikap seorang untuk mempertimbangkan, menilai dari suatu kejadian untuk mencari nilai kebenaran dari kejadian tersebut, berusaha untuk mencari bukti, klarifikasi, dan penyesuaian, dengan berbagai perspektif dan argumen.

Berdasarkan hasil uji hipotesis secara parsial, dapat dikatakan bahwa Skeptisme professional auditor memberikan pengaruh terhadap ketepatan pemberian opini audit. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai t -hitung untuk variabel Skeptisme professional auditor (X_1) sebesar 5,642 dengan peluang kesalahan: p -value = 0,000. Diperoleh nilai $t_{hitung} = 6,016 > t_{tabel} = 2,035$ atau p -value = 0,000 $< \alpha = 0,05$ maka dari hasil uji dinyatakan menolak H_0 dan menerima H_a . Koefisien regresi pada variabel Skeptisme professional auditor (X_2) bertanda positif sebesar 0,563 memberikan arti apabila Skeptisme professional auditor mengalami kenaikan sebesar satu point sedangkan variabel lain tidak mengalami perubahan, maka skor Ketepatan pemberian opini audit akan kenaikan sebesar 0,563 poin. Hasil ini berarti respon perubahan Ketepatan pemberian opini audit akibat perubahan Skeptisme professional auditor adalah positif atau searah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa skeptisme professional auditor memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap ketepatan pemberian opini audit.

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa total nilai skor tanggapan responden terhadap variabel Skeptisme professional auditor yaitu sebesar 2706 dalam pengelompokan kriteria nilai jawab yang terdapat pada bab III, angka tersebut berada pada nilai interval tinggi, dan skor diatas menunjukkan masuk dalam kategori tinggi. Hasil yang diperoleh auditor yang bekerja pada kantor akuntan publik (KAP) di kota Bandung dalam melaksanakan tugasnya memiliki pertimbangan yang besar dalam menilai dari suatu kejadian untuk mencari nilai kebenaran dari kejadian tersebut, berusaha untuk mencari bukti, klarifikasi, dan penyesuaian, dengan berbagai perspektif dan argumen.

Hasil penelitian ini didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Tania Kaushart (2013) serta Meriani (2014). Dimana kedua penelitian tersebut menunjukkan dampak pengaruh positif signifikan terhadap ketepatan pemberian opini audit.

3. Pengaruh Akuntabilitas, dan Skeptisme professional auditor Terhadap Ketepatan pemberian opini audit

Berdasarkan hasil perhitungan regresi dapat diketahui bahwa Akuntabilitas dan Skeptisme professional auditor mempunyai pengaruh terhadap ketepatan pemberian opini audit. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis regresi ganda yang menunjukkan adanya pengaruh antara variabel bebas terhadap ketepatan pemberian opini audit yang terbukti secara statistik.

Dari hasil analisis korelasi ganda sebesar 0,853 menunjukkan adanya hubungan yang masuk dalam kategori sangat kuat. Hal ini menunjukkan bahwa derajat atau kekuatan hubungan antara variabel Akuntabilitas dan Skeptisme professional auditor dengan variabel ketepatan pemberian opini audit mempunyai korelasi yang kuat. Hasil uji hipotesis didapatkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga dapat disimpulkan adanya pengaruh Akuntabilitas dan Skeptisme professional auditor terhadap ketepatan pemberian opini audit.

Nilai koefisien determinasi sebesar 0,727 menunjukkan bahwa variabel Akuntabilitas dan Skeptisme professional auditor memberikan pengaruh relatif besar terhadap variabel ketepatan pemberian opini audit yaitu sebesar 72,7%. Sedangkan sisanya sebesar 27,3% ketepatan pemberian opini audit dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian.

G. Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan hasil yang telah diuraikan dapat penulis membuat kesimpulan berkaitan dengan pengaruh Akuntabilitas dan Skeptisme Profesional auditor terhadap ketepatan pemberian opini audit berikut:

1. Akuntabilitas memberikan pengaruh terhadap ketepatan pemberian opini audit. Dorongan psikologi yang membuat auditor yang bekerja pada kantor akuntan publik (KAP) di kota Bandung berusaha mempertanggungjawabkan semua tindakan dan keputusan yang diambil kepada tempat dimana ia melakukan aktivitas atau pekerjaannya terlihat sudah tinggi. Akuntabilitas yang semakin baik akan menjadikan semakin meningkatnya ketepatan pemberian opini audit.
2. Skeptisme professional auditor memberikan pengaruh terhadap ketepatan pemberian opini audit. Auditor yang bekerja pada kantor akuntan publik (KAP) di kota Bandung dalam melaksanakan tugasnya memiliki pertimbangan yang besar dalam menilai dari suatu kejadian.
3. Akuntabilitas dan Skeptisme Profesional auditor memberikan pengaruh yang relatif besar terhadap ketepatan pemberian opini audit. Ada keterkaitan yang erat antara Akuntabilitas dan Skeptisme Profesional auditor dengan ketepatan pemberian opini audit.

Saran

Saran yang penulis sampaikan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Auditor perlu membuktikan hasil yang sewajar-wajarnya dengan laporan yang lebih di akui oleh SAP. agar klient puas dengan hasil kerja auditor, dan para pemakai hasil laporan pun mengerti dengan bahasa yang diakui, atau baku.
2. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan Variabel lain seperti profesionalisme, karna sikap Profesionalisme sangat penting dimiliki oleh semua auditor dalam menjalankan setiap tugasnya terutama dalam memberikan suatu opini.

3. Penelitian selanjutnya diharap dapat memperluas populasi dan tidak hanya terbatas pada Kantor Akuntan Publik di kota Bandung saja.

Daftar Pustaka

- Agoes, Sukrisno.2007 *“Auditing Jilid I & II (Pemeriksaan Akuntansi) oleh Kantor Akuntan Publik”*
Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta.
- Arif, Bustomi. 2013 *“Pengaruh Independensi, Akuntabilitas dan Profesional auditor terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik DKI Jakarta.* UIN Syarif Hidayatullah Jakarta
- Gusti, Maghrifah dan Syahril Ali.2008 *“Hubungan Skeptisme Profesional Auditor Dan Situasi Audit , Etika, Pengalaman serta Keahlian Audit dengan ketepatan Pemberian Opini Auditor oleh Akuntan Publik”.* Simposium Nasional Akuntansi XI, Pontianak.
- Mardisar, Diani dan Ria Nelly Sari.2007 *”Pengaruh Akuntabilitas dan Pengetahuan terhadap Kualitas Hasil Kerja Auditor “.* Simposium Nasional Akuntansi X, Makassar.
- Philip E. Tetlock dan J.L. Kim, 1984 *“Accountability and judgment processes in a personality prediction task”.* Journal of Personality and Social psychology , Vol. 52, No. 4, April: 700-709.
- Sugiono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif R dan D.* Bandung: CV.Afabeta
- Tetlock, P.E dan J.L Kim. 1987 *“Accountability and Judgment Process in A Personality Prediction Task”.* The accounting review.